



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KURSUS KADER
DAKWAH (KKD) TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA
DI MAN 1 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NOVA YULIA RAHMI

NIM : 0301162134

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KURSUS KADER
DAKWAH (KKD) TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA
DI MAN 1 DELI SERDANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NOVA YULIA RAHMI
NIM : 0301162134

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIDN : 2024107004

Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIDN : 2023036901

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Nova Yulia Rahmi
NIM : 0301162134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Asnil Aidah Ritonga, M.A
Pembimbing II : Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler
Kursus Kader Dakwah (KKD) Terhadap
Sikap Spiritual Siswa Di Man 1 Deli
Serdang

Kata Kunci : Pengaruh Ekstrakurikuler KKD, Sikap Spiritual Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliya Negeri 1 Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Deli Serdang, 2. sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang, 3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang. Penelitian menggunakan beberapa instrument metode penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan analisis data penulis menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Data yang diolah menggunakan teknik korelasi product moment memperoleh hasil sebagai berikut :”dari hasil koefisien product moment dengan $=11,442$ yang dibandingkan dengan $0,794$ pada taraf signifikan $0,05\%$ dari sebanyak 36 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kegiatan ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstarakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang

Diketahui
Pembimbing II Skripsi

Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIDN : 2023036901

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah menyampaikan apresiasi dan syukur kepada Allah SWT atas puji dan hidayahnya, sehingga penelitian ini dapat saya selesaikan dengan baik. Selain doa dan salam, saya tidak akan lupa menyebutkan teladan terbaik di dunia, Nabi Muhammad. Saya berharap dapat mengirimkan salam lebih banyak lagi agar kita bisa menjadi salah satu orang yang menerima syafaat keesokan harinya. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kadaer Dakwah (KKD) Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di Man 1 Deli Serdang .**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan moril, material dan doa semua pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Khususnya dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih sebagai berikut:

1. Teristimewa saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Muhammad Ali Sitorus dan Ibunda Farida Marpaung yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua orang tua yang senantiasa selalu mendokan saya dimanapun saya berada dan selalu memberikan dukungannya terhadap apapun yang saya ingin lakukan.

2. Teristimewa juga saya tujukan kepada kakak saya Ners. Septia Idris Harahap, S.Kep, abang saya Ahmad Rinaldi Sitorus beserta istri, juga kepada abang saya Hernanda Idris Harahap dan terisrimewa juga kepada adik saya Andini Cahayani Sitorus yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya selama proses Pendidikan serta seluruh keluarga besar Sitorus dan Marpaung.
3. Teristimewa kepada orang yang teristimewa setelah keluarga saya yakni Rizki Audiva beserta keluarga yang telah membantu dan mendukung saya disetiap keadaan apapun dan yang selalu menghibur saya dalam keadaan sulit.
4. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.A.
5. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
6. Kepada ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Pembimbing I saya yaitu Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam perkuliahan dan membantu proses penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada Ustadzah Dra. Azizah Hanum, OK, M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Ibunda Dra. Farida Jaya M.Pd sebagai selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat dalam perkuliahan.

9. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Deli Serdang bapak Drs. Asnawi, M.Ag beserta seluruh warga sekolah yang telah membantu saya dan menerima saya penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada Sahabat-sahabat dan keluarga besar PAI-6 stambuk 2016 serta kepada semua pihak yang tidak dapat Peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Peneliti hingga selesainya Penelitian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada saya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan hasil penelitian ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dalam konten dan tata bahasanya yang masih tidak sesuai KBBI. Oleh karena itu penulis berharap agar saran dan kritik dari pembaca yang bersifat konstruktif dan bermakna, sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperkaya pengetahuannya.

Medan, 04 September 2020

Penulis

Nova Yulia Rahmi
NIM: 0301162134

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Permasalahan	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah	7
2. Sikap Spiritual Siswa	24
B. Kerangka Berfikir	30
C. Penelitian yang Relevan	31
D. Pengajuan Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Dimensi Operasional	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data	51
B. Uji Persyaratan Analisis	78
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa melaksanakan kegiatan di dalam kelas dan kegiatan ko-kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan di luar waktu studinya. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandiriannya dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.¹

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam Undang-Undang di atas, setiap lembaga pendidikan haruslah mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang ingin dicapai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mampu mewujudkan segala potensinya, sehingga melahirkan generasi muda yang berguna bagi bangsa dan negara.

Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga siswa mampu mengasah minat dan bakat yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. salah satu potensi peserta didik yang harus di tingkatkan yaitu potensi spiritual peserta didik. Sehingga mampu menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab, jujur dan berani.

¹ <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>
diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20:32 WIB

Dalam Pendidikan harus didasari oleh kesadaran setiap orang tentang pentingnya Pendidikan di masa sekarang. Pendidikan merupakan usaha sadar yang sudah direncanakan. Seperti penjelasan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama dan pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sikap spiritual adalah sikap keagamaan yang memang harus dimiliki oleh setiap individu di muka bumi ini. Dengan sikap spiritual, manusia bias mengenal penciptanya secara mendalam dan manusia akan mampu menghormati dan menghargai diri sendiri, orang lain dan segala makhluk hidup yang ada di muka bumi ini.

Sikap spiritual adalah sikap yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dan menggunakan nilai, makna, dan kualitas kehidupan spiritualnya. Sikap baik atau buruk spiritual seseorang dapatlah kita lihat dari cara ia mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya seperti mengerjakan sholat tepat waktu, berpuasa sunnah, rajin bersedekah, bertutur sapa dengan sopan, hormat terhadap orang yang lebih tua, sabar, rajin berdzikir dan rajin mengerjakan ibadah-ibadah lainnya.

Jika berbicara mengenai seseorang siswa, maka sikap spiritual yang harus dibangun pada diri siswa adalah salah satu tujuan Pendidikan yang

²https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20.34 WIB

harus diwujudkan. Dalam membangun sikap spiritual siswa, bukan hanya bias dilakukan pada masa pembelajaran di kelas saja. Akan tetapi, sikap spiritual siswa bias dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti kursus kader dakwah (KKD), tahfiz quran, fahmil quran, rohis dan sebagainya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD). Kegiatan ekstrakurikuler KKD merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu Pendidikan agama, bertujuan agar peserta didik memahami ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Hadits Nabi.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler KKD tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Sebab permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mengenai sikap dalam diri peserta didik yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pada realita yang kita lihat sekarang ini, masih banyak terdapat peserta didik yang belum mampu memahami akan ajaran agama islam sehingga sering terjadinya kerusakan dalam diri peserta didik itu sendiri. Bukan hanya siswa yang berasal dari sekolah umum saja yang kurang memahami ajaran agama islam, siswa yang bersekolah di madrasah terkadang juga memiliki sikap spiritual yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan hadis Rasulullah. Masih banyak siswa madrasah yang mengalami krisis moral, seperti kurang sopan dalam bertutur sapa kepada orang yang lebih tua atau guru.

Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah MAN 1 Deli Serdang sudah lama didirikan. Ekstrakurikuler ini memiliki kegiatan yang beragam yang pastinya bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Para peserta didik yang mengikuti kegiatan ini pun begitu antusias dalam menjalani kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan peneliti di MAN 1 Deli Serdang, bahwa madrasah tersebut memakai kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran Permendikbud dimana pada semua mata pelajaran di dalamnya terdapat sikap spiritual yang harus dibangun.

Berdasarkan informasi awal yang ditemukan peneliti, bahwa siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap spiritual yang cukup baik dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang ditampilkannya dalam sehari-hari. Namun, peneliti juga menemukan bahwa sikap spiritual siswa di madrasah tersebut masih ada yang kurang baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya siswa yang kurang sopan terhadap guru, masih adanya siswa yang curang dalam mengikuti ujian, tidak sabar dalam mengikuti proses pembelajaran dan bahkan masih ada yang membangkang ketika diberikan hukuman karena keterlambatan datang ke sekolah.

Dari hasil observasi awal dan pemikiran yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di MAN 1 Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik masih memiliki sikap spiritual yang rendah
2. Rendahnya sikap hormat murid terhadap guru dan orang yang lebih tua
3. Masih ada siswa yang tidak jujur saat mengikuti ujian
4. Panggilan adzan masih diabaikan oleh beberapa siswa
5. Siswa masih mengeluh saat diberikan banyak tugas oleh guru
6. Siswa membaca Al-Quran hanya ketika di suruh guru saja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) di MAN 1 Deli Serdang?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang?

D. Tujuan Permasalahan

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 1 Deli Serdang
2. Untuk mendeskripsikan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam mengajukan ide, menambah pengetahuan dan membantu memecahkan masalah pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, semoga bisa membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler KKD
- b. Bagi guru, saya berharap ini dapat membantu guru menemukan cara untuk menumbuhkan sikap mental siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan akhir untuk menyelesaikan perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah

a. Pengertian Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu diluar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.³ Sedangkan berdasarkan KBBI, ekstrakurikuler adalah sesuatu yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Menurut Badrudin dalam buku *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.⁴

Menurut Eka Prihatin menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa,

³ Eca Gesang Mentari, dkk., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 103

⁴ *Ibid.*, hal. 103-104.

mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁵

Adapun pengertian ekstrakurikuler yang di sebutkan di dalam Permendikbud nomer 62 tahun 2014 yaitu "kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ko-kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan"⁶.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan yaitu Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bagi siswa yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan potensi siswa dan mengembangkan minat dan bakatnya. Siswa diorganisir oleh sekolah untuk melatih seluruh umat manusia. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya yaitu kegiatan yang bersifat pengembangan. Karena ekstrakurikuler bersifat pengembangan, maka dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara terbuka dan memerlukan inovasi baru yang memang dipikirkan langsung oleh setiap anggotanya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diberikan kebebasan penuh untuk memilih kegiatan apa yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita. Sehingga potensi yang ada dalam dirinya bisa berjalan sesuai dengan yang ia inginkan.

Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 164.

⁶ <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-no-mor-62-th-2014> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20:32 WIB

mendalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.⁷

Kursus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelajaran. Suatu pengetahuan atau kepastian yang diberikan di waktu singkat.⁸ Kursus adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga nonformal tentang pengetahuan khusus yang diberikan pada peserta didiknya secara bertingkat.

Kursus sama dengan yang dilakukan di sekolah, ada guru dan muridnya. Perbedaannya hanya terdapat pada proses pembelajarannya saja, jika di sekolah bersifat lama dan berkelanjutan, kursus hanya dilakukan secara bertahap dan hanya mempelajari keterampilan tertentu dalam waktu sebentar.

Jadi dari beberapa pengertian kursus di atas, dapat disimpulkan kursus adalah suatu proses mengajarkan pengetahuan, sikap dan keahlian tertentu oleh seseorang kepada orang lain supaya memungkinkan orang tersebut menjadi cakap dan mampu menjalankan tugasnya dengan benar sesuai dengan standar yang ada. Kader dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang-orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan-pekerjaan penting di pemerintahan, partai dan sebagainya.⁹

Kaderisasi biasanya memuat materi yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen. Kaderisasi bertujuan untuk membina dan melatih generasi muda agar memiliki keterampilan dan disiplin ilmu

⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 334

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 784

⁹ *Ibid.*, hal. 614

sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia medorn ini. Sedangkan pengaderan adalah hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.¹⁰

Jadi, kader yang dimaksudkan di sini adalah orang-orang yang dilatih oleh sekelompok orang untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan sesuai dengan bakat yang ia miliki sehingga mampu bersaing di dunia dengan berbagai keilmuan yang dipelajarinya.

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, yaitu:

1. النداء yaitu memanggil dan menyeru sesuai dengan firman Allah dalam surah *Yunus* ayat 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

Dalam hal ini, Allah memanggil hamba-hamba-Nya dengan keimanan dan amal sholeh ke surge, tempat yang aman dan damai. Dialah uyang memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang benar, yaitu keselamatan, disebabkan kesiapan dan kecondongannya kepada kebaikan.¹¹

¹⁰ *Loc.cit*

¹¹ <https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-25#tafsir-quraish-shihab> (Diakses pada 11 Sep 2020)

2. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatife.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk manirik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu
4. Doa (permohonan)
5. Meminta dan mengajak.¹²

Menurut istilah, dakwah yaitu mengajak orang untuk mengambil jalan kebaikan dan mencegah mereka mengambil jalan kejahatan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajaran di sini berarti manusia menerima, memahami, mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹³

Sedangkan dakwah menurut para ahli, antara lain:

1. Abu Bakar Zakaria dalam Moh. Ali Aziz menyatakan dakwah adalah:

قيام العلماء والمستنيرين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأمر
دنياهم على قدر الطاقة

“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.¹⁴

2. Syekh Muhammad al-Rawi dalam Moh. Ali Aziz menyatakan dakwah adalah:

¹² Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 4-5

¹³ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan: IAIN Press, 2014), hal. 06

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 09

الضوابط الكاملة للسلوك الإنساني وتقرير الحقوق والواجبات

“Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya”.¹⁵

3. Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid dalam Moh. Ali Aziz menyatakan dakwah adalah

منهج يقوم على بيان الحق والخير والهدى وكشف وسائل الباطل وأساليبه بشتى الطرق والوسائل

“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebijakan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode dan media yang lain.”¹⁶

4. Syekh Muhammad al- Khadir Husain dalam Moh. Ali Aziz, menyatakan dakwah adalah

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل

“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyeru kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁷

5. M. Masykur Amin, dakwah adalah “suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)”

¹⁵ *Ibid.*, hal. 9

¹⁶ *Ibid.*, hal 10

¹⁷ *Ibid.*, hal 10

6. Anwar Masy'ri, dakwah adalah “proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada orang lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT, amar makruf dan nahi mungkar untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT.
7. Abdul Kadir Musyi, dakwah ialah “mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan”.
8. Abul A'la al-Maududi, dakwah adalah “penggilan Ilahi dan Rasul untuk menghidupkan manusia yang berkeseimbangan: seimbang ilmu dan imannya, seimbang amal dan ibadahnya, serta seimbang ikhtiar dan doanya”.
9. Asmuni Syukir, dakwah islam adalah “suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup Bahagia dunia dan akhirat”.
10. Isa Anshari, dakwah adalah “usaha membuka konfrontasi keyakinan ditengah manusia, membuka kemungkinan bagi kemanusiaan untuk menetapkan pilihannya sendiri.”¹⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dakwah adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan seorang muslim untuk menyeru dan mengajak manusia supaya menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang mungkar dan mengikuti

¹⁸ *Ibid.*, hal. 12

ajaran agama Allah SWT yaitu ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya agar menjadi manusia yang lebih baik lain sehingga mencapai ketenangan hidup yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam hal ini qurais shihab menafsirkan, bahwa jalan terbaik untuk Bersatu dalam kebenaran dibawah naungan Al-qur’an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar ma’ruf nahi munkar, Al-Amr bi al-ma’ruf wa al-nahy al-munkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.¹⁹

Rasulullah SAW juga bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخارى)

¹⁹ <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104> (diakses pada 11 sep 2020)

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu Ashima di-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin A'mru bahwa Nabi Sahallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah driku sekalipun walaupun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka". (HR. Bukhari no. 3202).²⁰

Menurut Rachmat Sunnara, dakwah merupakan upaya untuk menyeru manusia kepada jalan islam hingga mereka keluar dari kegelapan jahilliyah menuju cahaya Islam.²¹

Allah SWT., berfirman dalam QS An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Wahai nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki

²⁰ Abi Abdillah Muhammad bin Is mail Al-Bukhari, (1998), Shahih Bukhari, Jordan: Baitul Afkar Ad-Dau lyah, hal. 3458.

²¹ Rachmat Sunnara, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hal. 2

pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl-kitab yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka kepada Allah yang maha mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.²²

Ayat di atas menjelaskan mengenai perintah Allah yang diberikan kepada kaum muslimin untuk menjalankan dan melaksanakan dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Berdasarkan ayat di atas juga ditemukan tiga metode dalam penyampaian dakwah, yakni metode *bil-hikmah*, metode *al-mau'izat al-hasanah* dan metode *al-mujadalah*.

1. Metode *al-Hikmah*

Metode *al-hikmah* ialah salah satu metode berdakwah dengan kearifan dan kebijaksanaan serta kecakapan dalam mengelola Bahasa dengan baik dan benar.

²² <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125#tafsir-quraish-shihab> (diakses pada 11 sep 2020)

Al-Maragi berpendapat bahwa *al-hikmah* ialah perkataan yang benar, tegas yang mengacu pada dalil-dalil yang kuat berdasarkan Al-Quran dan hadis Rasulullah untuk menghilangkan yang subhat. Sementara Ibnu Katsir berpendapat bahwa metode *al-hikmah* ialah kemampuan mengelola dari segi perkataan dan perbuatan sehingga sesuatu itu dapat ditempatkan pada posisi yang tepat.²³

Metode dakwah *bil-hikmah* menurut Salmadani melahirkan beberapa metode dakwah, yaitu:

- a. Metode Komperatif (perbandingan). Dalam AlQuran banyak ditemukan perbandingan yang dikemukakan oleh Allah sebagai bahan pelajaran dan perhatian manusia;
- b. Kisah, artinya cerita tentang peristiwa atau kejadian. Di dalam Al-Quran banyak ditemukan kisah-kisah kaum terdahulu yang menjadi hikmah atau pelajaran bagi umat Muhammad Saw;
- c. Perumpamaan atau amsal. Contohnya di dalam Al-Quran terdapat perumpamaan nama binatang yang dijadikan sebagai nama surah dalam Al-Quran;
- d. Sumpah, berfungsi sebagai penguat perkataan yang disampaikan agar masyarakat meyakini kebenaran, menghindari perkataan bohong dan keraguan;
- e. Tasyiran (wisata), Al-Quran sebagai wahyu Allah mengajak manusia untuk melakukan perjalanan di muka bumi.²⁴

2. Metode *al-Mau'izat al-Hasanah*

²³ Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan: IAIN PRESS, 2014) hal. 88

²⁴ *Ibid.*, hal. 88-90

Metode dakwah yang *mau'izat al-hasanah* atau tutur kata yang baik yakni berupa nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yang mudah dipahami. Ketika dakwah dilaksanakan dengan tutur kata yang baik, maka akan dapat mengundang simpati obyek dakwah dan dapat mengetuk pintu hati mereka untuk mengikuti ajakan dakwah. Agar kata-katanya diikuti oleh obyek dakwah maka tindak laku seorang da'I harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain. Seringkali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya dari pada kata-kata yang baik.²⁵

Selain merupakan kewajiban, kegiatan dididik dan mendidik adalah suatu usaha agar dapat memiliki *ma'dzirah* (alasan) untuk terlepas dari bila kelak diminta pertanggungjawaban di sisi Allah Swt., yakni telah dilakukan usaha optimal untuk memperbaiki diri dan mengajak orang lain pada kebenaran sesuai manhaj yang dianjurkan Rasulullah Saw.²⁶

Metode ini dapat diartikan sebagai ajakan, bimbingan, nasehat yang disampaikan secara lemah lembut agar menyentuh hati para pendengar dakwah tersebut. Metode ini lebih mengutamakan menggunakan hati dalam penyampaian materi yang sedang didakwahkan. Metode ini mengutamakan kesenangan hati dan kasih sayang yang diberikan kepada pendengar melalui tutur kata yang sopan.

²⁵ M Rasyid Ridla, dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), hal. 42

²⁶ Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendidikan*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hal. 11

3. Metode *Mujadalah*

Metode ini digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka. Dalam menjawab pertanyaan obyek dakwah maupun dalam berdebat dengan mereka perlu pula diperhatikan tingkat kecerdasan mereka.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *al-Mujadalah* yaitu salah metode yang dilakukan melalui diskusi atau tukar pendapat secara adil dan tidak menimbulkan perselisihan dan permusuhan diantara kedua belah pihak. Metode ini bertujuan agar lawan bicara menerima segala jawaban dan pendapat yang diajukan dengan menyertakan bukti-bukti yang nyata dan argumentasi yang bisa diterima oleh akal manusia sehingga muncullah kebenaran-kebenaran yang diinginkan.

Agama adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan. Agama mengajarkan agar manusia senantiasa bergantung kepada Tuhan. Jika diri dan kehidupan manusia telah disandarkan kepada Tuhan, maka ia selalu berupaya untuk bersikap baik sangka terhadap segala sesuatu yang dialaminya. Sesuatu yang dipermukaan atau secara lahir menyenangkan, boleh jadi di balik itu akan mendatangkan kerugian, dan sebaliknya, sesuatu yang secara lahir menyusahkan, boleh jadi di balik itu akan mendatangkan kebaikan dan keberuntungan.²⁸

Dakwah juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

²⁷ *Ibid.*, hal. 43

²⁸ M Rusli Amin, *Pencerah Spiritual "Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia"*, (Jakarta: AMP Press, 2016), hal. 6

1. Memberikan pemahaman tentang agama islam kepada orang kafir supaya memeluk agama islam;
2. Menyampaikan kepada umat muslim untuk menegakkan syariat hukum islam;
3. Mengajak setiap orang untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari nukilan ayat-ayat Al-Quran dapat disimak bahwa dakwah islamiyah tiada lain merupakan kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Quran dan as-Sunah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya. Adapun pelaksanaannya harus dilakukan melalui sifat-sifat komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah dan persaudaraan dengan sesama umat.²⁹

Dakwah sebagai suatu kegiatan untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang baik, juga memiliki ciri-ciri yang efektif agar dalam penyampaian mudah diterima oleh umat manusia. Ciri-ciri dakwah yang efektif yaitu:

1. Jika dakwah dapat memberikan pengertian pada masyarakat (Mad'u) tentang apa yang didakwahkan
2. Jika masyarakat (Mad'u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima
3. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara Da'I dan masyarakat
4. Jika dakwah dapat menubuh sikap masyarakat (*Mad'u*)

²⁹ Kustadi Suhandang, *Stratetgi Dakwah*, (Banung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 03

5. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.³⁰

Jadi dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ektrakurikuler Kursus Kader Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berbentuk pelatihan khusus kepada peserta atau anggota agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang terpendam supaya mampu mengajak orang lain untuk melaksanakan amar ma'ruf dan meninggalkan yang munkar dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti ajaran agama Allah SWT.

Ektrakurikuler Kursus Kader Dakwah diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi muda yang memiliki kemampuan di bidang agama sehingga mampu bermanfaat bagi orang lain. Memiliki ilmu yang mampu diajarkan kepada orang lain melalui berdakwah. Ektrakurikuler ini akan melahirkan kader-kader dakwah yang mampu menyebarkan agama Islam.

b. Tujuan Ektrakurikuler Kursus Kader Dakwah

Adapun tujuan dibentuknya ektrakurikuler kursus kader dakwah yaitu:

1. Bidang Keagamaan

Untuk mengembangkan bakat anak terutama dalam bidang keagamaan dan dakwah dengan melatih retorika berdakwah anak,

³⁰ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. xv

memperdalam dan mempelajari Al-Quran, serta mempelahari ilmu agama dan mempelajari fardu kifayah.

2. Bidang Umum

Sedangkan dalam bidang umum, ekstrakurikuler kursus kader dakwah ini bertujuan untuk mengembangkan bakat kewirausahaan, dan leadership atau kepemimpinan.³¹

c. **Faktor-Faktor Pendukung Ektrakurikuler Kursus Kader Dakwah**

adapun faktor pendukung dalam kegiatan kursus kader dakwah ada dua, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang dating dari dalam kegiatan itu sendiri. Faktor intern Kursus Kader Dakwah yaitu dukungan dari guru pembimbing untuk saling membantu dengan siswanya dalam memberi dan menerima materi.

2. Faktor Ekstren

Faktor ekstren adalah faktor yang datang dari luar kegiatan tersebut. Faktor ekstren dari kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dahwah yaitu apresiasi masyarakat yang mendukung segala kegiatan yang dilakukan serta dukungan yang datang dari stakeholder.

d. Kurikulum KKD di MAN 1 Deli Serdang

MAN I Deli Serdang memiliki kurikulum yang menjadi acuan mereka dalam melaksanakan kegiatan KKD, yaitu :

³¹ *Jurnal Edu Riligia: Vol.2 No.1 Januari-Maret 2018* oleh Fitri Helena Pulungan., Syafaruddin, dkk.,

1. Materi Napak Tilas KKD
2. Tips Dalam membangun Ukhuwah
3. Dakwah is my style
4. Al-Adabu Fauqo Ilmi
5. Kepemimpinan dalam Dakwah
6. Dakwah Remaja dan Psikologi
7. Rethorika Da'wah
8. Keistimewaan Orang mukmin
9. Lomba Dakwah
10. Da'sahad
11. Fiqih Ibadah
12. Da'i/Dai'ah Prestasi
13. Mandiri 1 (Dakwis)
14. Jurnalistik Dakwah
15. Sahabat Syurga
16. Daksahad II
17. Ada Surga di Rumahmu
18. Jodoh yang Pasti
19. Mandiri II (Hakikat Cinta)
20. Milad KKD MAN 1 Medan
21. Art of Islam
22. Latahzan! Innallaha Ma'ana
23. Daksahad III
24. Pendidikan dalam Konsep Islam 28

25. Kesehatan dalam pandangan Islam
26. Muslim Entrepreneur
27. We Love KKD (Evaluasi KKD)
28. Closing KKD.

2. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespon sesuatu dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negative terhadap berbagai keadaan social, apakah itu intuisi pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Carl Jung mendefinisikan bahwa sikap adalah kesiapan dari psike untuk tindakan atau bereaksi dengan cara tertentu.

Sikap adalah istilah yang melibatkan persepsi dan perilaku dalam ilmu psikologi. Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Sikap adalah cara untuk merespon sesuatu yang sedang terjadi dihadapan kita. Menurut Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi tertentu, tetapi aspek dasar dari sikap adalah adanya perasaan atau emosi yang secara langsung terjadi tanpa dorongan apapun.³²

Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ungkapan nilai atau pandangan

³² Nurawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hal. 59-60

hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat disesuaikan dengan perilaku atau tindakan yang diperlukan seseorang.³³

Setiap orang pastilah mempunyai sikap yang ada pada dirinya. Antara orang yang satu dengan lainnya pasti memiliki sikap yang berbeda-beda. Perbedaan sikap ini diakibatkan oleh faktor yang mempengaruhinya seperti adanya perbedaan minat dan bakat, pengalaman, ilmu pengetahuan, umur dan bahkan juga disebabkan oleh lingkungan sekitar yang berbeda.

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, keyakinan dan makna hidup. Spiritual merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.³⁴

Spiritual adalah pencarian pribadi untuk memahami jawaban sebagai tujuan akhir dalam hidup, tentang makna dan tentang hubungan suci atau transenden yang mana (atau mungkin juga tidak) memimpin pada atau bangun dari perkembangan ritual keagamaan dan bentuk komunitas. Menurut Florence Nightingale, *spirituality* adalah proses kesadaran menanamkan kebaikan secara alami, yang mana menemukan kondisi terbaik bagi kualitas perkembangan yang lebih tinggi.³⁵

Spiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada Tuhan (bagi yang menganut agama)

³³ *Ibid.*, hal. 63

³⁴ Ah. Yusuf, dkk., *Kebutuhan Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 1

³⁵ *Ibid.*, hal. 12

atau kepada semesta (bagi yang tidak menganut agama) nantinya akan memberikan sebuah perasaan tersendiri untuk menyelami hakikat kehidupan serta mengerti peran-peran kita sebagai manusia khalifah-Nya di muka bumi ini.³⁶

Seseorang yang memiliki sikap spiritual yang tinggi, maka ia akan menggantungkan segala sesuatu yang ia lakukan hanya kepada Allah SWT semata. Walaupun ia bekerja dengan orang lain, ia akan tetap mengutamakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh penciptanya. Sikap spiritual seseorang yang tinggi akan menjadikan ia lebih dekat dengan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Seseorang yang memiliki sikap spiritual akan selalu ikhlas dalam menjalankan segala sesuatu yang ia kerjakan. Ia akan selalu merendahkan diri di depan Allah, ia hanya ingin berserah diri kepada Allah. Ia akan sadar bahwa segala pujian dan sanjungan yang ia terima hanyalah sebagai kesenangan dunia semata dan bersifat sementara. Seorang muslim yang spiritualnya tinggi akan selalu berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan manusia di muka bumi ini.

³⁶ Ikhwān Marzuqī, *Spiritual Enlightenment*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hal. 2

Baik buruknya sikap spiritual seseorang dapat digambarkan dari bagaimana cara ia menjalankan kehidupan sehari-harinya. Jika ia memiliki sikap spiritual yang baik, maka ia akan menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang telah disunnahkan oleh Rasulullah. Dapat dilihat dari cara ia mengerjakan ibadah sehari-hari. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai sikap spiritual yang buruk, maka ia akan cenderung melanggar segala norma-norma yang ada dan cenderung berperilaku tidak baik.

Dengan menumbuhkan sikap spiritual yang ada pada peserta didik, maka tujuan Pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Aspek Sikap Spiritual

Holt, dkk. (dalam Adami) memberikan pendapat yakni sedikitnya ada dua bentuk dimensi sikap spiritual, yaitu:

1. Dimensi keyakinan/keimanan yang melibatkan keyakinan dan aktivitas spiritual yang tidak dapat terlihat oleh panca indra. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan.
2. Dimensi perilaku/amal (the behavioral dimension) Karakteristik perilaku adalah aktivitas mental yang dapat diamati yang melibatkan

materi dan sumber eksternal. Misalnya membaca materi keagamaan atau menghadiri upacara keagamaan.³⁷

Piedmont (dalam Adami) mengatakan bahwa, telah dikembangkan konsep spiritualitas yang disebut spiritual transendensi, yaitu individu mampu hidup di luar pemahamannya akan waktu dan tempat, dan melihatnya dari sudut pandang yang lebih luas dan obyektif. Pandangan tersebut merupakan pandangan dimana masyarakat melihat satu kesatuan dasar yang menjadi dasar dari berbagai kesimpulan tentang alam semesta. Konsep tersebut mencakup tiga aspek, yaitu:

1. *Prayer Filfillment* (praktik ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia terhadap sesuatu yang timbul dikarenakan adanya partisipasi dan keterlibatan seseorang dalam dunia nyata.
2. *Universality* (universalitas), yaitu sebuah kepercayaan dan keyakinan terhadap kesatuan alam semesta (*nature of life*) dengan dirinya.
3. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari kehidupan manusia lainnya yang lebih besar dari generasi dan kelompok tertentu.³⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No.165 tahun 2014 kompetensi inti dalam sikap spiritual yaitu

1. Menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Mengamalkan ajaran agama yang dianut³⁹

³⁷ Ardie Adami, (2006), Hubungan antara Spiritualitas dengan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul, https://www.academia.edu/252480/Hubungan_antara_Spiritualitas_dengan_Proactive_Coping_pada_Survivor_Bencana_Gempa_Bumi_di_Bantul , diakses pada Kamis tanggal 09 April 2020 pukul 11:17 WIB

³⁸ *Ibid.*, hal. 31

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan di atas, maka indikator pencapaian sikap spiritual yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No.165 tahun 2014 adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Spiritual

Sikap spiritual seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali.
2. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proporsional.
3. Bertentangan/buruknya hubungan antara bagian-bagian.⁴⁰

B. KERANGKA BERFIKIR

Ektrakurikuler Kursus Kader Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berbentuk pelatihan khusus kepada peserta atau anggota agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang terpendam agar mampu mengajak dan menyeru orang lain untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti ajaran agama Allah SWT.

³⁹ <https://spmsleman.files.wordpress.com/2016/04/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf> diakses pada Kamis, 09 April 2020, pukul 11.33 WIB.

⁴⁰ Masganti, (2011), Psikologi Agama, Bandung: Perdana Publishing, hal. 29

Sedangkan orientasi dari kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah ini yaitu untuk meningkatkan, memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan peserta didik dalam suatu bidang dakwah dan mampu meningkatkan sikap spiritualis siswa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah (KKD) ini, peserta didik juga diberikan pelatihan untuk mengembangkan sikap spiritualnya terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah. Sebab, jika sikap spiritualnya baik dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik akan mudah untuk mengaplikasikan ilmunya kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Sikap spiritual sangatlah penting dan harus dimiliki setiap peserta didik. Terlebih lagi jika peserta didik tersebut mengenyam pendidikan di bangku madrasah. Untuk melatih sikap spiritual tersebut, peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler KKD. Kegiatan ini mengajarkan siswa mengenai pemahaman yang berkaitan dengan keagamaan dan juga mengajarkan peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi moral yang baik.

Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sebagian ada yang baik sikap spiritualnya akan baik dalam pelaksanaan sikapnya. Dilihat dari cara ia melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, sering bersedekah dan sebagainya. Disamping itu, ada juga peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi sikap spiritualnya belum baik. Terlihat dari sikap sehari-harinya yang masih sering melanggar aturan yang ada di sekolah dan jarang melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah (KKD) terhadap sikap spiritual siswa. Hal tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini :



Keterangan:

X = Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD)

Y = Sikap Spiritual Siswa

→ = Pengaruh

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian relevan yaitu penelitian yang dianggap memiliki atau mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Dari beberapa literatur yang ditemukan dan dibaca oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik penelitian hamper sama, diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan Indriyani, Wahjoedi, Sudarmiatin pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Malang dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian ex post facto. Data menggunakan angket sebagai instrumen variabel kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar, prestasi belajar

diambil dari nilai rapot semester ganjil. Perolehan hasil menggunakan path analyzis dibantu SPSS for windows versi 20.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler diukur dengan menggunakan 16 butir pernyataan kuesioner, motivasi belajar diukur dengan menggunakan 14 butir pernyataan kuesioner, dan prestasi belajar diukur dengan menggunakan hasil belajar. Pengaruh langsung antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar IPS sebesar 0.287, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dapat pengaruh langsung sebesar 0.660. Antara motivasi dengan prestasi belajar IPS juga terdapat pengaruh langsung sebesar 0.579. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa termotivasi membangun komunikasi dengan temannya. Pengaruh tidak langsung antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi sebesar 0.866.⁴¹

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada sampel, waktu, tempat dan jumlah populasi serta menggunakan dua variabel berbeda.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rizqi Lestari pada tahun 2018 dalam Jurnal Tazkiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan

⁴¹ Yayan Indriyani, dkk., Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2017), hal. 955—962. <http://journal.u.m.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI

judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan thitung 7,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh ttabel sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan.⁴²

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan menggunakan dua variable yakni variabel dependen dan independen. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada sampel, waktu, tempat dan jumlah populasi.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara yang masuk akal yang diambil dalam kerangka berpikir yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya. Hipotesis adalah kesimpulan dari proses berpikir, bukan hipotesis yang dibuat secara sembarangan. Kesimpulan yang diambil dalam bentuk

⁴² Sri Rizqi Lestari, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan (Jurnal Tazkiyah Volume 12 Nomor 29 Tahun 2018) ISSN: 2086-4191

hipotesis harus memenuhi persyaratan standar yang konsisten kebenaran, yang dapat mengukur keefektifan pemikiran rasional.⁴³

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Hipotesis sementara ini hanya di dasarkan pada opini dan teori- teori yang ada. Hipotesis sementara itu belum berdasarkan pada fakta-fakta yang ada di lapangan.

Maka hipotesis pada penelitian ini adalah “ H_a : terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang”, dan “ H_0 : tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang”.

⁴³ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan, CV. Widya Puspita, 2018), hal. 81-82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Deli Serdang yang berlokasi di Jalan Limau Manis Pasar 15, No 147 Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Desain *ex post facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi.⁴⁴ Pendekatan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang fakta suatu variabel melalui angka-angka. Jenis statistic yang digunakan yaitu statistic parametik yang memenuhi beberapa uji persyaratan analisis dengan menggunakan jenis statistic parametik Uji. program yang digunakan yaitu menggunakan SPSS.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dooley (1995) dan Kerlinger (1996) mengemukakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai ciri-ciri atau kesamaan dalam suatu penelitian.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa

⁴⁴ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan, CV. Widya Puspita, 2018), hal. 216

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 216

yang mengikuti ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN1 Deli Serdang sebanyak 36 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel secara bahasa berarti perwakilan jumlah yang diteliti. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu perrepresentatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁶

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Menurut Suharsimi, apabila populasi kurang dari 100 maka populasi harus diambil secara keseluruhan sebagai sampel penelitian. Akan tetapi jika populasi lebih dari 100 maka populasi hanya diambil 10-25% atau 20-25% untuk dijadikan sampel penelitian.⁴⁷

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁸

Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* ini dikarenakan populasi yang terdapat dalam ekstrakurikuler tersebut hanya berjumlah 30 orang saja. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 153

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 112.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 81

D. Defenisi Operasional

1. Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD)

Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang ada pada dirinya melalui kegiatan yang secara khusus dirancang oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kursus Kader Dakwah yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilakukan secara khusus untuk menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang dakwah agar mampu mengajak atau menyeru orang lain untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Jadi, ekstrakurikuler kursus kader dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat dalam bidang agama khususnya mengembangkan sikap spiritualnya.

2. Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan cara seseorang cenderung merespon secara konsisten, tidak peduli menyukai atau tidak menyukai objek di sekitarnya, termasuk keyakinan, penghargaan, pengetahuan, ibadah dan pengamalan keyakinan agama yang dianut oleh siswa. Alat sikap spiritual bertujuan untuk memahami sikap siswa terhadap objek keagamaan yang dianutnya, termasuk sikap positif dan sikap negatif.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpul data yakni menggunakan angket (Kuesioner) berbentuk *Skala Likert*. Metode digunakan bebas menurut peneliti subjek merupakan orang yang lebih paham akan dirinya sendiri dan organisasi yang diikutinya

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.⁴⁹ Kuesioner merupakan lembaran lembaran yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Angket atau kuesioner tersebut diberikan kepada seluruh objek yang digunakan peneliti.

Skala likert ini mempunyai alternative jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti table dibawah ini :

Tabel 3.1

Tabel Skala Likert

No	Alternatif Respon	Skor favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2

⁴⁹ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan, CV. Widya Puspita, 2018), hal. 167

3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang atau benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki benda benda tertulis yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler KKD, sikap spiritual siswa dan sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan cara menyebarkan beberapa butir pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada variabel X dan variabel Y dengan masing-masing angket terdiri dari 30 butir pernyataan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Kursus Kader Dakwah

Indikator	Item		Nomor Soal	Jumlah Soal
	(+)	(-)		
a. Kegiatan KKD	9	8	1, 2, 3, 4, 5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16, 17	17

b. Kegiatan Rohani	6	7	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	13
Jumlah Butir Soal				30

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Sikap Spiritual Siswa

Indikator	Item		Nomor Soal	Jumlah Soal
	(+)	(-)		
a. Meyakini adanya Allah SWT	4	3	1, 2, 3, 4, 5,6,7	7
b. Mengamalkan ajaran agama Islam	7	8	8,9,10,11,12,13 ,14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	15
c. Memiliki pengetahuan ajaran Islam	4	4	15,16,17,18,19, 20,21,22	8
Jumlah Butir Soal				30

a. Validasi Angket

Untuk menguji validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir. Pada lampiran telah dilampirkan skor item tiap butir dan skor totalnya dari data hasil uji coba instrumen baik menggunakan perhitungan manual maupun melalui perhitungan SPSS. Berdasarkan hasil validasi, jika item tersebut memiliki tingkat positif yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut memiliki tingkat validasi yang tinggi. Syarat agar item soal tersebut masuk kategori valid

yaitu r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 1% ($\alpha = 0,01$) atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $N-2$.

Berdasarkan penghitungan validitas item soal menggunakan perangkat lunak SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4
Validitas Angket Variabel X

Validitas Angket			
Item Soal	r_{hitung}	$r_{tabel} (0,05)$	Keterangan
1	0.559	0.361	Valid
2	0.705	0.361	Valid
3	0.790	0.361	Valid
4	0.428	0.361	Valid
5	0.562	0.361	Valid
6	0.532	0.361	Valid
7	0.596	0.361	Valid
8	0.576	0.361	Valid
9	0.486	0.361	Valid
10	0.613	0.361	Valid
11	0.554	0.361	Valid
12	0.417	0.361	Valid
13	0.500	0.361	Valid
14	0.612	0.361	Valid
15	0.021	0.361	Tidak Valid

16	0.569	0.361	Valid
17	0.274	0.361	Tidak Valid
18	0.584	0.361	Valid
19	0.572	0.361	Valid
20	0.542	0.361	Valid
21	0.561	0.361	Valid
22	0.617	0.361	Valid
23	0.689	0.361	Valid
24	0.767	0.361	Valid
25	0.346	0.361	Tidak Valid
26	0.391	0.361	Valid
27	0.483	0.361	Valid
28	0.498	0.361	Valid
29	0.254	0.361	Tidak Valid
30	0.487	0.361	Valid

Uji validitas yang dilakukan terhadap item pernyataan pada variabel X dengan menggunakan perangkat lunak SPSS di atas, dari 30 item pernyataan terdapat 26 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid yang terdiri dari item pernyataan 15, 17, 25 dan 29. Maka dari keempat item pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang dan diganti dengan item pernyataan baru.

Tabel 3.5
Validitas Angket Variabel Y

Validitas Angket			
Item Soal	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0.207	0.361	Tidak Valid
2	0.680	0.361	Valid
3	0.716	0.361	Valid
4	0.396	0.361	Valid
5	0.806	0.361	Valid
6	0.289	0.361	Tidak Valid
7	0.659	0.361	Valid
8	0.740	0.361	Valid
9	0.428	0.361	Valid
10	0.826	0.361	Valid
11	0.526	0.361	Valid
12	0.292	0.361	Tidak Valid
13	0.651	0.361	Valid
14	0.279	0.361	Tidak Valid
15	0.404	0.361	Valid
16	0.360	0.361	Tidak Valid
17	0.826	0.361	Valid
18	0.585	0.361	Valid
19	0.780	0.361	Valid

20	0.549	0.361	Valid
21	0.199	0.361	Tidak Valid
22	0.718	0.361	Valid
23	0.806	0.361	Valid
24	0.461	0.361	Valid
25	0.346	0.361	Tidak Valid
26	0.534	0.361	Valid
27	0.718	0.361	Valid
28	0.337	0.361	Tidak Valid
29	0.343	0.361	Tidak Valid
30	0.806	0.361	Valid

Uji validitas yang dilakukan terhadap item pernyataan pada variabel X dengan menggunakan perangkat lunak SPSS di atas, dari 30 item pernyataan terdapat 11 item pernyataan dinyatakan valid dan 9 item pernyataan dinyatakan tidak valid yang terdiri dari item pernyataan 1, 6, 12, 14, 16, 21, 25, 28 dan 29. Maka dari keempat item pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang dan diganti dengan item pernyataan baru.

b. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan untuk suatu objek yang diteliti. Data yang telah diuji reliabilitasnya dikatakan reliabel apabila memiliki data atau nilai yang sama, akan tetapi diuji oleh peneliti yang berbeda.

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Angket

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0.00 – 0.20	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.40	Rendah
3	0.40 – 0.60	Sedang
4	0.60 – 0.80	Tinggi
5	0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas data menggunakan perangkat lunak SPSS didaapt hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7
Reliability Statistics Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	30

Tabel 3.8
Reliability Statistics Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	30

Berdasarkan uji reliabilitas dari item pernyataan variabel X di dapat croanbachs alfa sebesar 0.911. Karena indeks reliabitisinya tergolong kepada 0.80–1.00 dengan kategori sangat tinggi, maka dapat

disimpulkan variabel X tergolong kategori sangat tinggi dan uji reliabilitas dari item pernyataan variabel Y didapat croanbachs alfa sebesar 0.914. Karena indeks reliabilitasnya tergolong kepada 0.80–1.00 dengan kategori sangat tinggi, maka juga dapat dinyatakan variabel Y tergolong kategori sangat tinggi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang atau benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki benda benda tertulis yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler KKD, sikap spiritual siswa dan sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan informasi atau data yang diperoleh sehingga tidak hanya pengumpul data yang dapat dipahami oleh peneliti, akan tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain. Setelah mengumpulkan data penelitian kuantitatif, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menilai data atau mengubahnya menjadi bilangan kuantitatif. Metode ini menggunakan data statistik, yaitu alat yang digunakan peneliti untuk menyusun dan menginterpretasikan angka-angka yang diperoleh dari pengukuran variabel.

1. Uji Deskriptif Data

Untuk menguji deskriptif data, dilakukan beberapa langkah berikut ini :

a. Menentukan Banyak Kelas Interval

Untuk menentukan banyak kelas interval digunakan rumus berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

b. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi nilai skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Panjang kelas

R = Range

K= Banyak kelas interval

d. Menghitung Variansi

Untuk menghitung varians digunakan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

N = Jumlah sampel

$\sum X_1^2$ = Jumlah tiap skor dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah semua skor lalu dikuadratkan

e. Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

S^2 = Varians

2. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan $\alpha = 0,05$.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi yang digunakan berasal dari populasi yang

homogen atau tidak. Artinya apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili dari populasi yang ada dalam penelitian. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji varians dan buah peubah bebas dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S^2 \text{ besar}}{S^2 \text{ kecil}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data homogen.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen.

3. Pengajuan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product-moment untuk menganalisis data dalam rangka pengajuan hipotesis. Pengajuan hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidak menggunakan rumus berikut ini :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
- $\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X
- $\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y
- $\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
- $\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
- $\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y, digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler KKD (X) Terhadap Sikap Spiritual Siswa (Y) digunakan rumus Uji t sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Peningkatan mutu pendidikan yang merupakan komitmen pemerintah direalisasikan dengan peningkatan sarana prasarana dan juga akreditasi satu lembaga pendidikan. Peningkatan sarana prasana dan akreditasi dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat menghasilkan mutu yang telah ditargetkan.

MAS Yabani merupakan lembaga pendidikan swasta yang melingkupi jenjang pendidikan MISS, MTsS dan MAS. Pada tahun 1995 sesuai dengan Surat Keterangan Menteri Agama Nomor. 515A pada tanggal 25 November tahun 1995, resmilah MAS Yabani menjadi MAN 1 Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Pasar XV Tanjung Morawa. Pada masa awal berdirinya, MAN 1 Deli Serdang belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan Belajar Mengajar digabungkan dengan MIN Sinembah. Pada tahun 1999, MAN 1 Deli Serdang pindah ke Desa Limau Manis pasar XIV tepatnya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sampai tahun 2001. Pada tahun 2001, pemerintah membangun gedung MAN 1 Deli Serdang di atas tanah seluas 2849 M yang merupakan hibah dari masyarakat yang beralamat di Jl. Limau Manis Pasar XV Desa Medan Senembah Tanjung Morawa.

b. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yaitu:

ISLAMI, CERDAS, BERKARAKTER DAN CINTA LINGKUNGAN

Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yaitu :

1. Membudayakan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan Madrasah.

2. Mengembangkan pendidikan berbasis akhlakul karimah.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek.
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.
5. Membudayakan keinginan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
6. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis life skill.
7. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, lingkungan dan berbagai instansi yang concern terhadap Pendidikan

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

Tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang yaitu:

1. Terwujudnya lulusan yang bertakwa serta mempunyai prestasi akademik dan non akademik.
2. Terbangunnya budaya Madrasah dalam satu visi pembelajaran.
3. Terwujudnya SDM tenaga pendidik dan kependidikan dengan kompetensi unggul.
4. Tercipta dan terpeliharanya lingkungan Madrasah yang agamis
5. Terlaksananya kegiatan keremajaan yang bersifat positif
6. Terbentuknya stakeholders yang memiliki rasa cinta terhadap Madrasah
7. Terwujudnya Madrasah yang berstandar nasional.

Strategi pelaksanaan tujuan MAN 1 Deli Serdang yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan pegawai secara berkelanjutan
2. Mengadakan jam tambahan pada mata pelajaran tertentu;
3. Mengadakan tadarus Al-Qur'an menjelang pelajaran dimulai, PHBI, PKR
4. Menjalin kerjasama yang baik dengan Muspika dan Muspida
5. Membentuk kelompok gemar berbahasa (Inggris dan Arab)
6. Membentuk tim Olimpiade

7. Pengadaan buku penunjang
8. Pengadaan Komputer
9. Mengintensifkan pidato 3 bahasa
10. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
11. Pelaporan kepada orang tua secara berkala

d. Standar Kompetensi Lulusan

1. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan dan pekerjaan
3. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
4. Keikutsertaan dalam menegakkan dan menjalankan aturan-aturan sosial
5. Saling menghormati antara sesama walaupun berbeda ras, suku, bangsa dan agama sekalipun.
6. Mendengar dan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif
7. Memperdalam dan mengasah kemampuan berpikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam membuat keputusan
8. Mengasah kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pengelolaan diri agar menjadi lebih baik lagi
9. Menampilkan sikap yang kompetitif dan sportif dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

13. bergaul dalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI
14. Mengespresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menciptakan karya seni yang kreatif, baik secara individu maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan diri, keluarga serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar
18. Menyampaikan sesuatu melalui lisan maupun tulisan sesuai dengan etika dan santun
19. Menghargai hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat sekitar
20. Menghormati pendapat orang lain yang tak sejalan dengan kita
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi
24. Mampu mengoperasikan komputer;
25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai prilaku dalam kehidupan sehari-hari
26. Mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan tajwid
27. Mampu menghafal al-Qur'an Juz 'Ammah (juz 30) dan juz 1
28. Mampu adzan dan iqomah
29. Mampu memimpin acara do'a bersama;
30. Membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari
31. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat ied

32. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah
33. Mampu ceramah agama
34. Mampu menjadi khatib shalat jum'at, shalat ied dan memimpin shalat tarawih (menjadi bilal atau imam)
35. Mampu memimpin takhtim, tahlil, dan barzanji/marhaban
36. Berprestasi dalam kegiatan lembaga social keagamaan
37. Khatam al-Qur'an minimal satu kali selama menjadi peserta didik Madrasah Aliyah
38. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) hadits Rasulullah
39. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat
40. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan agama
41. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab.

e. Keadaan dan Potensi Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang

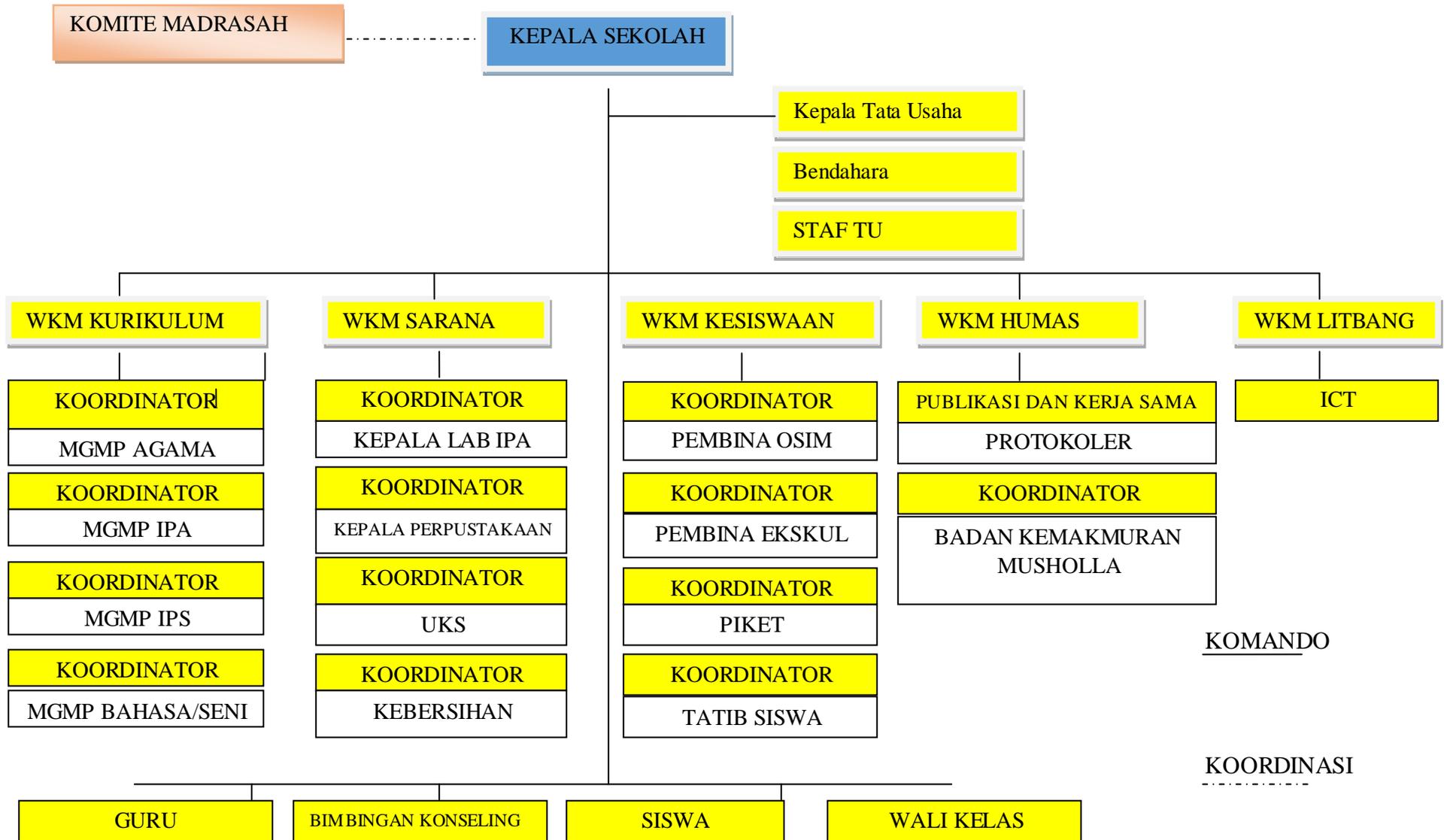
Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang terletak di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas ± 12.000 m². Jumlah penduduk Desa Medan Senembah sebanyak ± 4.800 jiwa yang terdiri ± 1.700 jiwa dan perempuan ± 3.250 jiwa, sedang jumlah kepala keluarga sebanyak ± 600 kk.

Desa Medan senembah berjarak ± 5 km dari pusat kecamatan dan ± 25 km dari pusat Kabupaten Deli Serdang. Selain MAN 1 Deli Serdang, di Desa Medan Senembah terdapat 1 SDN, 1 MIN, 1 MTsN dan 1 SMPN. Masyarakat yang mendiami desa ini mayoritas berasal dari suku jawa. Pengembangan MAN 1 Deli Serdang sedikit terkendala karena sarana transportasi

umum yang menghubungkan dengan ibukota kecamatan tidak ada. Keadaan tanah MAN 1 Deli Serdang. Yaitu:

- a. Nama Sekolah : MAN 1 Deli Serdang
- b. Alamat Sekolah : Jl. Limau Manis Psr. XV Desa Medan
Senembah Tanjung Morawa
- c. Kecamatan : Tanjung Morawa
- d. Kabupaten : Deli Serdang
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Telepon /Fax : -
- g. Email : -
- h. Website : -
- i. NPSN : 10264738
- j. No. Izin Operasional : -
- k. Jenjang Akreditasi : A
- l. Tahun Didirikan : 1995
- m. Tahun Operasional :
- n. Kepemilikan Tanah : Milik Negara
- o. Status Tanah : Milik Negara
- p. Luas Tanah : 2.755 m²
- q. Luas Bangunan : 1.056 m²

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang



3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Deli Serdang

Pimpinan MAN 1 Deli Serdang semenjak didirikan sampai sekarang adalah:

Tabel 4.1

No	Nama	Periode
1.	Drs. Sulaiman Marpaung	1995 – 1996
2.	Drs. Marahalim Siregar	1996 – 2005
3.	Drs. Ali Bosar	2005 – 2011
4.	Muhammad Asrul, S. Ag, M. Pd	2011 – 2014
5.	Dra. Linda Dina Savitri, MA	2014 - 2018
6.	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	2018 - Sekarang

Struktur Pimpinan

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	Kepala
2	Monel Rambe, S.Pd	Ka. Ur TU
3	Arwansyah Dalimunthe, S. Ag, M. Pd	Wakamad Kurikulum
4	Ali Husin Siregar, S.Pd	Wakamad Sarana Prasarana
5	Aswin Hendratna, SE	Wakamad Peserta Didik
6	Rosid, S. Ag	Wakamad Humas
7	Zakril Zen Rangkuti, S. Ag	Wakamad Penelitian dan Pengembangan

Pengurus Komite

Tabel 4.3

No	N a m a	Jabatan
1	Dra. Hj. Sa'adah Lubis, M. AP	Ketua
2	Kandi, S. Ag, S. Pd, SH	Sekretaris
3	Siam Widiastika, S. Pd, M. Si	Bendahara
4	Winda Riati, S.Pd	Anggota

Guru dan pegawai

Tabel 4.4

No	N a m a	Pendidikan	Status	Ket
1	Drs. Asnawi, S. Pd, M. Si	S2 Kimia	PNS	Sertifikasi
2	Arwansyah Dalimunthe, S. Ag, M. Pd	S2 AP	PNS	Sertifikasi
3	Drs. Soleman Lubis, MA	S2 PeKI	PNS	Sertifikasi
4	Aswin Hendratna, SE	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
5	Drs. Husin Syah	S1 B. Inggris	PNS	Sertifikasi
6	Azhari Dewita, S. Pd	S1 Matematika	PNS	Sertifikasi
7	Drs. Muhammad Rahlim Sirait	S1 B. Inggris	PNS	Sertifikasi
8	Rosid, S. Ag	S1 TBI	PNS	Sertifikasi
9	Ani Suryani Harahap, S. Ag	S1 TF	PNS	Sertifikasi
10	Mone1 Rambe, S. Pd	S1 Fisika	PNS	Sertifikasi
11	Nurhasanah Harahap, M. Pd	S2 B. Indonesia	PNS	Sertifikasi
12	Zakril Zen Rangkuti, S. Ag	S1 B. Arab	PNS	Sertifikasi
13	Khairani, SS	S1 B Arab	PNS	Sertifikasi
14	Desi Armasari, S. Pd	S1 Kimia	PNS	Sertifikasi
15	Elviyani Siregar, S. Pd	S1 PKN	PNS	Sertifikasi
16	Ridwan, S. Pd	S1 Penjas	PNS	Sertifikasi
17	Dra. Halijah	S1 PAI	PNS	Sertifikasi
18	Ali Husin Siregar, S. Pd	S1 Matematika	PNS	Sertifikasi

19	Syafrina Rahmaini S, S. Pd	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
20	Ramadani, SE	S1 Ekonomi	PNS	Sertifikasi
21	Laila, S. Ag	S1 SKI	PNS	Sertifikasi
22	Herwina Harahap,S. Pd	S1 Biologi	PNS	Sertifikasi
23	Zulfahanum Lubis, M. Pd	S2 B. Indonesia	PNS	Sertifikasi
24	Mhd. Jatwan Zaini Purba, S. Pd	S1 BK	PNS	
25	Muhammad Rifa'I, S. Pd	S1 Kimia	PNS	
26	Fitri Eka Sari, S. Pd	S1 Geografi	Honor	Sertifikasi
27	Ramlah Khairani Ali Hrp, ST, M. Pd	S2 Kimia	Honor	Sertifikasi
28	Asiong Sinamo, S. PdI	S1 PAI	Honor	
29	Kandi, S. Pd, SH	S1 PAI	Honor	
30	Amsal Qori, M. Pdi	S2 MPI	Honor	
31	Try Ade Jumita Wulandari, M. Pd	S2 Biologi	Honor	
32	Jukni Lubis, S. PdI	S1 PAI	Honor	
33	Harun Al Banda, S.Pd	S1 Penjas	Honor	
34	Verri Sagita, S. Pd	S1 TP	Honor	
35	Juwita Lubis, S. Pd	S1 B. Indonesia	Honor	
36	Laijalatul Husna, S. Pd	S1 Seni	Honor	
37	T. Muhajirin, S. Pd	S1 Sejarah	Honor	
38	Lailatul Mardiyah, S. PdI	S1 BK		
30	Nora Husna, S. Pd	S1 Kimia	Honor	
40	Edi Suandy	SMP	Honor	
41	Salmah	SD	Honor	
42	Nurhaida Siregar	SMA	Honor	
43	Hawa	SMK	Honor	

4. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya orang. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta

didik Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan sebanyak 4 Rombel. Peminatan Matematika dan Ilmu Alam sebanyak 7 Rombel, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sebanyak 5 Rombel.

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.5

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA	37	67	72
X IPS	33	37	36
X IIK	17	18	72
XI IPA	15	57	103
XI IPS	18	47	69
XI IIK	17	29	36
XII IPA	18	47	72
XII IPS	23	38	62
XII IIK	13	19	36
JUMLAH	183	358	558

5. Orang Tua Peserta Didik

Masyarakat desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa mayoritas berprofesi sebagai pengrajin sapu dan buruh pabrik. Wilayah yang dikelilingi oleh perkebunan dan merupakan daerah industri sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitarnya.

Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Tabel 4.6

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pengrajin Sapu	100	18 %
2	PNS/ TNI/ BUMN	90	16 %
3	Pegawai Swasta	113	20 %
4	Pedagang	160	28 %
5	Wiraswasta	95	18 %

6. Sarana Prasarana Di MAN 1 Deli Serdang

Tabel 4.7

No	Uraian	Vol	Sat	Ket
1	Luas bangunan	1.056	m ²	Baik
2	Ruang kepala	1	Bh	Baik
3	Ruang kepala urusan TU	1	Bh	Baik
4	Ruang staf tata usaha	1	Bh	Baik
5	Ruang bendahara	1	Bh	Baik
6	Ruang guru	1	Bh	Baik
7	Ruang kelas	15	Bh	Baik
8	Ruang laboratorium MIPA	1	Bh	Dialihfungsikan menjadi ruang kelas
9	Ruang computer	1	Bh	Baik
10	Ruang perpustakaan	1	Bh	Kurang memadai
11	Musholla	1	Bh	Baik

12	Ruang BK	1	Bh	Baik
13	Ruang OSIM	1	Bh	Kurang memadai
14	Ruang bengkel seni	1	Bh	Baik
15	Ruang UKS	1	Bh	Kurang memadai
16	Lapangan olah raga	560	m ²	Baik
17	WC	2	Bh	Kurang memadai

f. Sejarah Singkat KKD MAN 1 Deli Serdang

Organisasi Kursus Kader Dakwah (KKD) MAN 1 DELI SERDANG adalah salah satu organisasi yang ada di MAN 1 DELI SERDANG, sebagai wadah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang Dakwah Madrasah, KKD memiliki peran utama dalam mewujudkan pembentukan kualitas pribadi siswa/i bermoral islami dan cerdas secara intelektual. KKD juga merupakan wadah yang berperan mewarnai sekaligus jembatan penghubung untuk memantapkan nilai-nilai islami tersebut di lingkungan MAN 1 DELI SERDANG .

Sejak didirikannya di MAN 1 DELI SERDANG, KKD mengalami pergantian pengurus setiap tahun untuk satu periode kepengurusan. Dalam hal ini KKD telah berupaya banyak berbuat yang terbaik untuk membantu madrasah dalam mengembangkan misinya, di samping menyadari pula betapa banyak kekurangan disana-sini yang perlu dibenahi pada masa mendatang.

g. Visi dan Misi KKD MAN 1 Deli Serdang

Ekstrakurikuler kursus kader dakwah memiliki beberapa visi, diantaranya yaitu :

1. Membentuk kepribadian islam yang disiplin, taqwa, Tangguh dan cerdas

2. Menumbuh kembangkan potensi anggota yang mampu menjadi contoh bagi masyarakat
3. Mampu melahirkan kegiatan dakwah yang motor islami bagi madrasah dan ummat.

Ekstrakurikuler kursus kader dakwah juga memiliki misi yang harus dicapai, diantaranya yaitu :

1. Menerapkan kepribadian mingguan (mentoring) pada diri masing-masing anggota
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim
3. Menjalankan program-program yang mampu mengembangkan potensi masing-masing anggota
4. Mampu menyalurkan bakat dan potensi setiap anggota sebagai langkah awal pengembangan keribadian yang islami.

h. Jumlah Anggota KKD MAN 1 Deli Serdang

Tabel 4.8

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Hanifah Abdillah	Perempuan	X PMIA 1
2	Fadila Cahaya	Perempuan	X PMIA II
3	Nur Ainun Br. Dlt	Perempuan	X PMIA II
4	Natasya	Perempuan	X PIIS I
5	Ika Yulia	Perempuan	X PIIS II
6	Muhammad Alwi	Laki-laki	X PMIA 1
7	Alim Budiman	Laki-laki	X PMIA 1
8	Auria Zahra	Perempuan	X PMIA 2
9	Revy Nurmariska	Perempuan	X PIIK
10	Suci Rahmadani	Perempuan	X PIIK
11	Ferry Amri Siregar	Laki-laki	X PMIA 3
12	Rizky Ramadhani Shiddiq	Perempuan	X PMIA 3
13	Shivani Exsa Putri	Perempuan	XI PMIA 1

14	Dinda Syahfitri	Perempuan	XI PMIA 1
15	Triana Indri Yani	Perempuan	XI PMIA1
16	Kurnia	Perempuan	XI PIIK
17	Dwita Septiana S	Perempuan	XI PIIK
18	Salsabila Novianti	Perempuan	XI PIIK
19	Nurul Annisah	Perempuan	XI PIIS 2
20	Melly Pradilla	Perempuan	XI PIIS 2
21	Rena Wahyuni	Perempuan	XI PIIS 1
22	Indah Cantika Balqis	Perempuan	XI PMIA 2
23	Ridho	Laki-laki	XI PIIK
24	Yulianti Lubis	Perempuan	XII PIIS 2
25	Tantery Chandrika Sari	Perempuan	XII PIIK
26	Dinda Elika	Perempuan	XII IIK
27	Trini Handayani	Perempuan	XII IIK
28	Auricha Putri Rahwani	Perempuan	XII IIK
29	Zahrotu Saffanah	Perempuan	XII IIK
30	Wahyudi Simanungkali	Laki-laki	XII IIK
31	Muhammad Faisal Fahlevi	Laki-laki	XII IIK
32	Akbar Hajoran	Laki-laki	XII IIK
33	Emy Alfiani	Perempuan	XII PMIA 2
34	Muhammad Al-Zaifani	Laki-laki	XII PMIA 2
35	Akbar Hajoran	Laki-laki	XII IIK
36	Akmal Maulana	Laki-laki	XII IIK

2. Temuan Khusus

a. Uji Deskriptif Variabel X (Ekstrakurikuler KKD)

Untuk memperoleh data variabel X dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sejumlah pernyataan dalam sebuah angket yang diberikan kepada seluruh anggota KKD. Angket diberikan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler KKD yang dilakukan oleh anggota

KKD MAN 1 Deli Serdang. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel untuk menginformasikan mean, varians, standar deviasi.

Tabulasi Data Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler KKD)

Tabel 4.9

No	X	Frekuensi	Persentase Kumulatif	FX	FX ²
1	89	2	8.3 %	178	31684
2	90	2	5.6 %	180	32400
3	92	2	5.6 %	184	33856
4	93	4	11.1 %	372	138384
5	94	2	5.6 %	188	35344
6	95	1	2.8 %	95	9025
7	98	3	8.3 %	294	86436
8	99	2	5.6 %	198	39204
9	100	2	5.6 %	200	40000
10	101	2	5.6 %	202	40804
11	102	2	5.6 %	204	41616
12	103	2	5.6 %	206	42436
13	104	4	11.1 %	416	173056
14	105	2	5.6 %	210	44100
15	107	2	5.6 %	214	45796
16	109	1	2.8 %	109	11881
Jumlah		36	100%	3539	885627

Sesuai dengan data yang tercantum pada table di atas yang menunjukkan hasil kegiatan ekstrakurikuler KKD yang di dapat dari angket yang di jawab oleh 36 siswa diketahui nilai dari angket terendah yaitu 89 dan yang tertinggi yaitu 109 dengan total skor keseluruhan yaitu 3539.

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, untuk menghitung nilai rata-rata dari variabel X peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Menentukan Banyak Kelas Interval

Menentukan banyaknya kelas interval, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: } K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1,556) \\
 &= 1 + 5,1357 \\
 &= 6,6908 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2. Mencari Range

Untuk menentukan range, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } R = H - L$$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$R = 109 - 89$$

$$R = 20$$

3. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

Dengan demikian :

I : Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

R : Range

$$I = \frac{20}{7}$$

K : Kelas Interval

I = 2.857 dibulatkan menjadi 3

4. Menghitung Variansi

Rumus :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

N = Jumlah sampel

$\sum X_1^2$ = Jumlah tiap skor dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah semua skor lalu dikuadratkan

Dengan demikian :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(885627) - (3539)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{31882572 - 12524521}{1260}$$

$$S^2 = 34,727$$

5. Menghitung Standar Deviasi

Rumus :

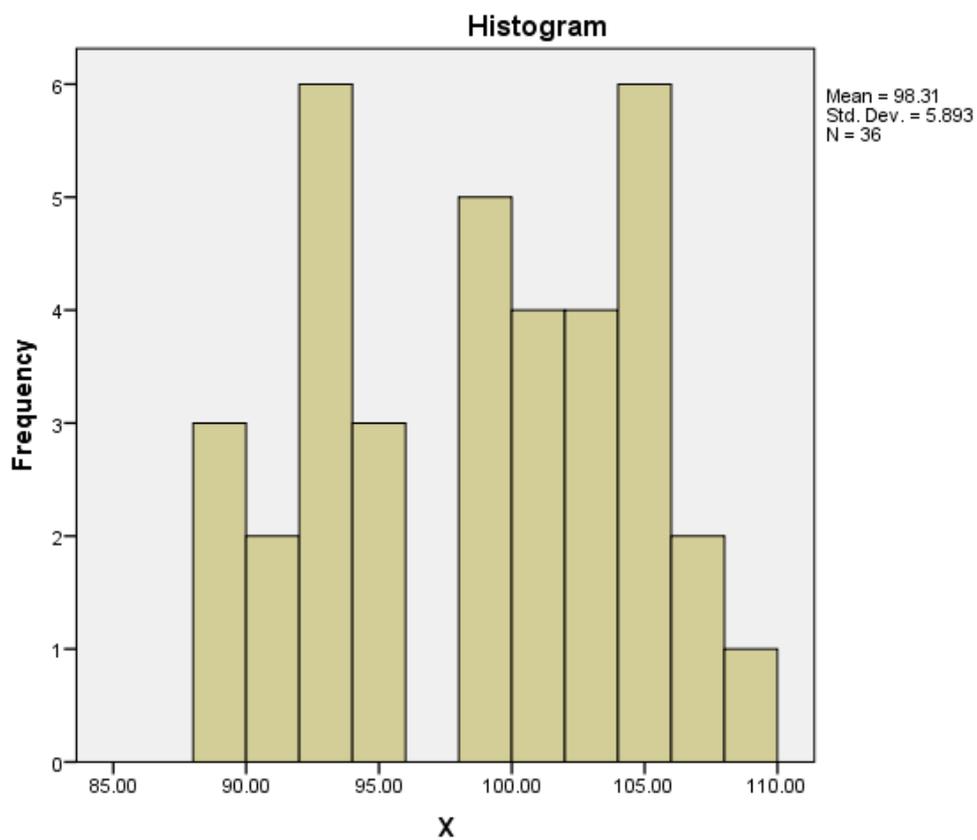
$$SD = \sqrt{S^2}$$

Dengan demikian :

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{34,727}$$

$$SD = 5.893$$



Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui jumlah kelas interval sebanyak 7 kelas, panjang kelas sebanyak 3, variansi 34.727 dan standar deviasinya 5.893. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval	F_i	X_i	F_iX_i	Mean
89-91	4	90.5	362	$\text{Mean} = \frac{\sum F_i X_i}{N}$ $= \frac{3546.5}{36}$ $= 98.31$
92-94	8	93.5	748	
95-97	1	96.5	96.5	
98-100	7	109.5	766.5	
101-103	6	102.5	615	
104-106	6	105.5	633	
107-109	3	108.5	325.5	
Jumlah	36		3546.5	

Berdasarkan perhitungan pada tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai rata-rata kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Medan adalah 98.31. Untuk mengetahui tingkat kategori variabel X, maka digunakan table berikut ini:

Interval	Rata-Rata	Keterangan	Kategori
80 – 100	98.31	Sangat Baik	Sangat Baik
60 – 79		Baik	
40 - 59		Cukup Baik	
20 – 39		Rendah	
0 - 19		Sangat Rendah	

Sesuai dengan table, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Deli Serdang memiliki nilai rata-rata sebesar 98.31 yang terletak pada interval 80 - 100 dalam kategori “sangat baik”. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut :

No	Kategori	Ketentuan
1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan di atas maka secara keseluruhan tingkat kegiatan ekstrakurikuler KKD dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 104.203$	9	25.0 %	Tinggi
2	$98.31 < X < 104.203$	13	36.1 %	Sedang
3	$92.447 < X < 98.31$	9	25.0 %	Kurang
4	$X < 92.447$	5	13.9 %	Rendah
Jumlah		36	100 %	

Berdasarkan ketentuan di atas, tingkat kegiatan ekstrakurikuler KKD siswa berbeda-beda. Untuk kategori tinggi hanya terdapat 9 siswa saja, untuk kategori sedang terdapat 13 siswa saja, 9 siswa yang memiliki tingkat kegiatan ekstrakurikuler KKD kurang, dan 5 siswa yang memiliki tingkat kegiatan ekstrakurikuler KKD rendah.

b. Hasil Uji Deskriptif Pengembangan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y)

Data variabel sikap spiritual siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sikap spiritual yang dimiliki oleh siswai-siswai MAN 1 Medan. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan disajikan untuk menginformasikan mean, varians, dan standar deviasi.

Tabulasi Data Variabel Y (Sikap Spiritual Siswa)

Tabel 4.10

No	Y	F	Frekuensi Kumulatif	YF	FX ²
1	88	5	13.9 %	440	193600
2	90	2	5.6 %	180	32400
3	92	1	2.8 %	92	8464
4	93	1	2.8 %	93	8649
5	94	1	2.8 %	94	8836
6	95	3	8.3 %	285	81225
7	97	3	8.3 %	291	84681
8	98	1	2.8 %	98	9604
9	99	4	11.1 %	396	156816
10	100	3	8.3 %	300	90000
11	101	1	2.8 %	101	10201
12	102	1	2.8 %	102	10404
13	103	3	8.3 %	309	95481
14	104	2	5.6 %	208	43264

15	105	4	11.1 %	420	176400
16	108	1	2.8 %	108	11664
Jumlah		36	100 %	3517	1021689

Berdasarkan rekapitulasi data sikap spiritual yang di dapat dari angket maka dapat diketahui bahwa nilai item terendah dari pengisian angket adalah 88 dan yang tertinggi adalah 108 dengan total keseluruhan 3517.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas,, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor sikap spiritual dan skor rata-rata dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan Banyak Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval, digunakan rumus Strurges sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: } K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1,556) \\
 &= 1 + 5,1357 \\
 &= 6,6908 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2. Mencari Range

Untuk mencari rentang dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rumus: $R = H - L$

Keterangan :

R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$R = H - L$

$R = 108 - 88$

$R = 20$

3. Menentukan Panjang Kelas

Untuk mencari panjang kelas adalah dengan membagi rentang dibagi interval kelas sebagai berikut:

Rumus: $I = \frac{R}{K}$

Keterangan:

I : Panjang Kelas

R : Range

K : Kelas Interval

Dengan demikian :

$I = \frac{R}{K}$

$I = \frac{20}{7}$

$I = 2.857$ dibulatkan menjadi 3

4. Menghitung Variansi

Rumus :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians

N = Jumlah sampel

$\sum X_1^2$ = Jumlah tiap skor dikuadratkan

$(\sum X)^2$ = Jumlah semua skor lalu dikuadratkan

Dengan demikian :

$$S^2 = \frac{N(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{36 (1021689) - (3517)^2}{36 (36-1)}$$

$$S^2 = \frac{36780804 - 12369289}{1260}$$

$$S^2 = 34,727$$

5. Menghitung Standar Deviasi

Rumus :

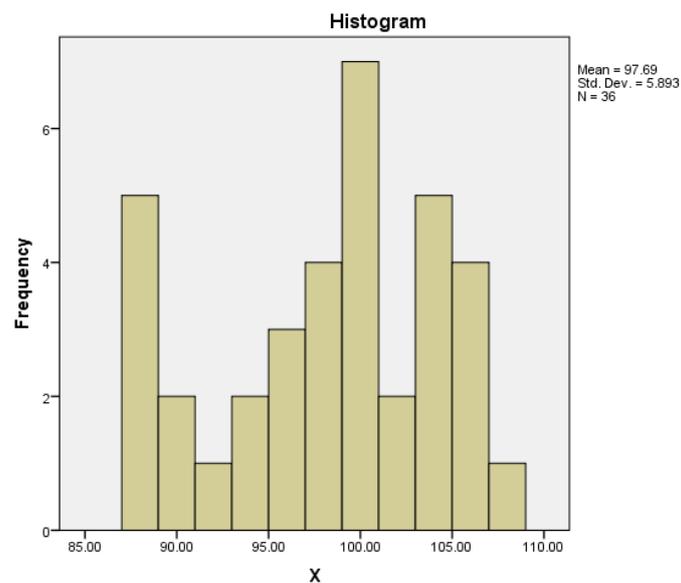
$$SD = \sqrt{S^2}$$

Dengan demikian :

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$SD = \sqrt{34,727}$$

$$SD = 5,893$$



Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa banyak kelas interval adalah 7, panjang kelas berjumlah 3, variansi 34,727 dan standar deviasinya 5,893. Hasil perhitungan tersebut kemudian dijadikan rujukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Interval	F _i	X _i	F _i X _i	Mean
----------	----------------	----------------	-------------------------------	------

88-90	7	89.5	626.5	$\text{Mean} = \frac{\sum FiXi}{N}$ $= \frac{3537}{36}$ $= 97.69$
91-93	2	92.5	185	
94-96	4	95.5	382	
97-99	8	98.5	788	
100-102	5	101.5	507.5	
103-105	9	104.5	940.5	
106-108	1	107.5	107.5	
Jumlah	36		3537	

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan adalah 97,69 . Nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan dengan tabel kualitas sikap spiritual untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana tabel berikut ini:

Interval	Rata-Rata	Keterangan	Kategori
80 – 100	97.69	Sangat Baik	Sangat Baik
60 – 79		Baik	
40 - 59		Cukup Baik	
20 – 39		Rendah	
0 - 19		Sangat Rendah	

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang sebesar 97.69 terletak pada interval 80 - 100 dalam kategori sangat baik. Secara kuantitatif dapat dikelompokkan menurut kategorinya sebagai berikut :

No	Kategori	Ketentuan

1	Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
2	Sedang	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + \text{St. Deviasi}$
3	Kurang	$\text{Mean} - \text{St. Deviasi} > X < \text{Mean}$
4	Rendah	$X < \text{Mean} - \text{St. Deviasi}$

Berdasarkan aturan di atas maka secara keseluruhan tingkat sikap spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	$X > 103.583$	10	27.8 %	Tinggi
2	$97.69 < X < 103.583$	13	36.1 %	Sedang
3	$91.797 < X < 97.69$	6	16.7 %	Kurang
4	$X < 91.797$	7	19.4 %	Rendah
Jumlah		36	100 %	

Setelah data di atas disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang telah diketahui kualitasnya, hasil tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat sikap spiritual siswa berbeda. Terdapat 10 siswa yang memiliki tingkat kegiatan sikap spiritual tinggi, 13 siswa yang memiliki tingkat sikap spiritualnya sedang, 6 siswa yang memiliki tingkat sikap spiritualnya kurang, dan 7 siswa yang memiliki tingkat sikap spiritualnya rendah.

B. Uji Pesyaratan Analisis

Dalam proses analisis lanjut, perlu dilakukan uji persyaratan data yang meliputi : data bersumber dari sampel yang telah dipilih, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Pada Bab ini akan dilakukan pengujian persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji K-S terlihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KKD	SikapSpiritual
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.31	97.64
	Std. Deviation	5.893	5.802
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.121
	Positive	.129	.100
	Negative	-.096	-.121
Test Statistic		.129	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel di atas hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov

Test, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu, kegiatan ekstrakurikuler KKD (X) Sign 0,140 dan variabel

pengembangan sikap spiritual siswa (Y) Sign 0,200, dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asym Sign = 0,140 > 0,05 dan (Asyms Sign = 0,200 > 0,05), maka data tersebut berdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Artinya untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili seluruh sampel yang digunakan. Pengujian homogenitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$= \frac{34.727}{34.727} = 1$$

Untuk menghitung F_{hitung} diperoleh dari daftar nilai kritis pada distribusi F_{tabel} dengan dk pembilang = (36-1), dk penyebut = (36-1) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{0,05(35,35)} = 0,794$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $1 > 0,794$ maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua data variabel tersebut adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang, maka perlu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian di atas pada masing-masing variabel, diketahui bahwa variabel X memiliki total skor item keseluruhan yaitu 3539, dan total skor item keseluruhan variabel Y yaitu 3517.

2. Untuk pengajuan hipotesis, peneliti menggunakan table kerja product moment dengan menggunakan spss.

Tabel 4.12

Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	92	95	8464	9025	8740
2	100	105	10000	11025	10500
3	89	94	7921	8836	8366
4	92	88	8464	7744	8096
5	90	95	8100	9025	8550
6	89	90	7921	8100	8820
7	102	88	10404	7744	8976
8	94	100	8836	10000	9400
9	105	88	11025	7744	9240
10	93	97	8649	9409	9021
11	89	101	7921	10201	8989
12	101	88	10201	7744	8888
13	105	104	11025	10816	10920
14	98	92	9604	8464	9016
15	101	88	10201	7744	8888
16	93	102	8649	10404	9486
17	99	97	9801	8836	9603
18	100	93	10000	8649	9300

18	98	105	9604	11025	10290
20	102	90	10404	10404	9180
21	93	103	8649	10609	9579
22	109	99	11881	9801	10791
23	94	97	8836	9409	9118
24	103	99	10609	8649	10197
25	107	95	11449	9025	10165
26	98	105	9604	11025	10290
27	104	103	10816	10609	10712
28	95	99	9025	9801	9405
29	93	98	8649	9604	9114
30	104	104	10816	10816	10816
31	103	100	10609	10000	10300
32	90	99	8100	8649	8910
33	104	103	10816	10816	10712
34	107	105	11449	11025	11235
35	99	100	9801	9801	9900
36	104	106	10816	10816	11024
Jumlah	3539	3517	349119	343394	346537

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa :

$$N = 36$$

$$\sum x = 3539$$

$$\begin{aligned}\Sigma y &= 3517 \\ \Sigma x^2 &= 349119 \\ \Sigma y^2 &= 343394 \\ \Sigma xy &= 346537\end{aligned}$$

3. Berdasarkan table hasil kerja produk moment diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang, dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{(N \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 (346537) - (3539)(3517)}{\sqrt{\{(36 (349119) - (3539)^2)\} \{(36 (343394) - (3517)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12475332 - 12446663}{\sqrt{(12568284 - 12524521) (12362184 - 12369289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28669}{\sqrt{(43763) (-7105)}}$$

$$r_{xy} = 0,891$$

Tingkat Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 4.13

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

4. Melakukan pengujian besarnya persentase tingkat pengaruh antara disiplin belajar dan hasil belajar mata pelajaran PAI menggunakan koefisien determinan yaitu dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,891)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,793881 \times 100 \%$$

$$KP = 79,3881$$

Berdasarkan nilai koefisien di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa adalah 79,3881%. Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap spiritual siswa MAN 1 Deli Serdang ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler KKD sebesar 79,3881%. Sedangkan 20,6119% lainnya ditentukan oleh faktor pendukung lainnya. Dengan kata lain, masih banyak faktor lain selain kegiatan ekstrakurikuler KKD yang dapat mengembangkan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang.

5. Menguji signifikan korelasi yaitu apakah korelasi sebesar 46,6489%. selain berlaku pada sampel juga berlaku untuk seluruh populasi, untuk menghitung signifikan korelasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_h = \frac{0.891\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0.793881}}$$

$$t_h = \frac{0.891(5,830)}{\sqrt{0.206119}}$$

$$t_h = \frac{5,19453}{0.454003}$$

$$t_h = 11.442$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel kritis untuk Product Moment yang terdapat dalam lampiran. Nilai t_{tabel} untuk $dk = n - k$ yaitu 35 pada taraf signifikan 5% dengan nilai 0.794. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $11,442 > 0,794$, maka korelasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_a) diterima sedangkan (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler KKD dengan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Menjawab rumusan masalah yang pertama telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Deli Serdang sangat baik. Hal ini terlihat dari angket yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh anggota KKD MAN 1 Deli Serdang yang memperoleh nilai rata rata sebesar 98,31 dengan kategori sangat baik.

Kemudian menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang juga sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui angket yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh anggota KKD MAN 1 Deli Serdang yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 97,69 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa/i yang mengikuti KKD memiliki sikap spiritual yang sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis melalui rumus product moment menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler KKD dengan pengembangan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang, yaitu sebesar 0,891 dan termasuk kategori sangat kuat.

Peneliti juga melihat bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler KKD dengan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui rumus uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $11,442 > 0,794$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kenyataan di atas, mengindikasikan bahwa sikap spiritual siswa MAN 1 Deli Serdang ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler KKD sebesar 79,3881%. Sedangkan 20,6119% lainnya ditentukan oleh faktor pendukung lain misalnya pembelajaran di kelas, pembelajaran dari orang tua di rumah, lingkungan sekitar.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Deli Serdang.
2. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tabel tabulasi yang dilakukan kepada variabel X dan variabel Y, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data angket Ekstrakurikuler KKD yang diberikan kepada 36 siswa, diperoleh nilai tertinggi yaitu 109 dan nilai terendah yaitu 89. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KKD di MAN 1 Deli Serdang adalah baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 98,31.
2. Berdasarkan data angket sikap spiritual yang diberikan kepada 36 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KKD, ditemukan bahwa nilai tertinggi yaitu 108 dan yang terendah yaitu 88. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sikap spiritual siswa MAN 1 Medan adalah sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 97,69.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler KKD terhadap sikap spiritual siswa di MAN 1 Medan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.891 > 0.794$ dengan tarafsignifikan 0.5% ($\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $N-1 = 35$ dari $(36-1)$). Maka koefisien korelasi ini jika diinterpretasikanya itu dapat dikategorikan kuat tingkat pengaruhnya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 11.442$ pada taraf signifikan 0.5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 34$ ($36-2$) yaitu 0.794. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,442 > 0,794$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat kita simpulkan

bahwa terdapat spengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler KKD dengan sikap spiritual siswa di MAN 1 Deli Serdang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler KKD seperti ruang pertemuan khusus, monitor saat pertemuan atau pada saat acara yang dilaksanakan ekstrakurikuler KKD, sehingga dapat memperlancar segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota KKD.
2. Bagi pengurus dan anggota ekstrakurikuler KKD disarankan untuk memberikan materi dan arahan yang sesuai dengan visi dan misi KKD yang harus dicapai.
3. Peneliti menyarankan kepada pengurus ekstrakurikuler KKD menyediakan bahan ajar pada setiap pertemuan, sehingga materi yang diajarkan setiap pertemuan bisa diulang kembali oleh anggota di lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Yusuf, dkk., (2016) *Kebutuhan Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Ardie Adami, (2006), Hubungan antara Spiritualitas dengan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul.
- Eca Gesang Mentari, dkk., (2019) , *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia).
- Eka Prihatin, (2011), *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta).
- Evri Sugiantoro, dkk., *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya*, (Jurnal Al-Hikmah, Vol. 1, No 2, 2019).
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, (2006), *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media).
- <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20:32 WIB
- https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20.34 WIB
- <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 20:32 WIB
- Ikhwan Marzuqi, (2017), *Spiritual Enlightenment*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).
- Jurnal Edu Riligia: Vol.2 No.1 Januari-Maret 2018* oleh Fitri Helena Pulungan., Syafaruddin, dkk.
- Kustadi Suhandang, (2014), *Stratetgi Dakwah*, (Banung: PT Remaja Rosdakarya).
- Masganti, (2011), *Psikologi Agama*, (Bandung: Perdana Publishing).
- M Rasyid Ridla, dkk.,(2017), *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penrbit Samudra Biru).

- M Rusli Amin, (2016), *Pencerah Spiritual “Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia”*, (Jakarta: AMP Press).
- Moh Ali Aziz, (2017), *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Ciptapustaka Media).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa)
- Rachmat Sunnara, (2009), *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka).
- Rahmat Sunnara, (2009), *Islam dan Pendidikan*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia).
- Riva Yulia, *Hubungan Kegiatan Ektrakurikuler KKD dengan Pengembangan Sikap Spiritual Siswa di MAN 1 Medan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Sahrul, (2014), *Filsafat Dakwah*, (Medan: IAIN Press).
- Suharsimi Arikunto, (2000), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana).

LAMPIRAN

A. Angket Variabel X

Nama :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* pada kolom (SL, SR, KK dan TP) sesuai pernyataan yang anda alami.

Pernyataan Positif

SL : Selalu (4)

SR : Sering (3)

KK : Kadang-Kadang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

Pernyataan Negatif

SL : Selalu (1)

SR : Sering (2)

KK : Kadang-Kadang (3)

TP : Tidak Pernah (4)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1. (+)	Saya hadir dalam setiap pertemuan KKD				
2. (+)	Saya ikut berperan aktif dalam kepengurusan ekstrakurikuler KKD				
3. (+)	Ekstrakurikuler KKD melakukan program Dakwah setiap minggu				
4. (-)	Saya mengikuti kegiatan bersih-bersih Mushalla di sekolah				
5. (+)	Saya aktif memberikan beras satu muk dalam kegiatan Gerakan Beras Satu Muk				
6. (+)	Saya selalu ikut serta menjadi panitia dalam				

	kegiatan Jumat Berkah				
7. (-)	Setia pada Kegiatan “Gebyar Islami” saya tidak hadir				
8. (-)	Saya tidak siap jika diberikan tanggungjawab menjadi imam shalat dzuhur di sekolah				
9. (-)	Saya tidak siap jika diberikan tanggungjawab menjadi muadzzin pada waktu shalat dzuhur di sekolah				
10. (+)	Saya ikut berpartisipasi setiap ada kegiatan mentoring				
11. (+)	KKD mengumpulkan infak setiap jumat				
12. (+)	Diakhir semester, saya mengikuti kegiatan Tadabbur Alam				
13. (-)	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan Syafari Magrib yang diadakan anggota KKD				
14. (-)	Saya tidak suka mengikuti kegiatan Tadabbur Alam				
15. (-)	Setiap ada open recruitment dalam Ekstrakurikuler KKD, saya tidak mau ikut membantu kegiatan tersebut				
16. (-)	Saya tidak pernah mendengarkan dengan cermat materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan				
17. (-)	Jika ada kegiatan mentoring, saya selalu membuat keributan				
18. (+)	Pembina KKD selalu memberikan materi bimbingan di setiap pertemuan				
19. (+)	Saya menjalankan tanggungjawab yang diberikan kepada saya				
20. (+)	Jika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, saya selalu antusias dalam				

	mengikutinya				
21. (+)	Anggota KKD diberikan peluang untuk menyampaikan pendapat dalam setiap pertemuan				
22. (+)	Saya mematuhi setiap aturan yang ada dalam ekstrakurikuler KKD				
23. (+)	Anggota KKD diberikan sanksi jika membuat kesalahan				
24. (-)	Ektrakurikuler KKD tidak pernah memberikan materi diluar dakwah				
25. (-)	Setiap ada Syafari Ramadhan, saya tidak pernah ikut karena berpuasa				
26. (-)	Saya tidak pernah mengikuti program menghafal Al-Quran				
27. (-)	Saya malas mengikuti kegiatan diklat KKD				
28. (-)	Saya tidak mau mengikuti perlombaan dalam Kegiatan Gebyar Islami yang diadakan Ektrakurikuler kkd				
29. (-)	Saya malas membersihkan mushalla sebab sudah ada petugas kebersihannya				
30. (-)	Saya selalu bersikap kasar jika pendapat saya tidak diterima				

B. Angket Variabel Y

Nama :

Sekolah :

Kelas/Semester :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* pada kolom (SL, SR, KK dan TP) sesuai pernyataan yang anda alami.

Pernyataan Positif

SL : Selalu (4)

SR : Sering (3)

KK : Kadang-Kadang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

Pernyataan Negatif

SL : Selalu (1)

SR : Sering (2)

KK : Kadang-Kadang (3)

TP : Tidak Pernah (4)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
31. (+)	Saya merasakan kehadiran dan kebesaran Allah SWT di setiap saat				
32. (+)	Saya berdoa sebelum dan sesudah memulai sesuatu				
33. (-)	Saya tidak pernah merasa puas terhadap rezeki yang diberikan Allah				
34. (+)	Sebagai umat Muslim, saya melakukan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT				
35. (-)	Saya tidak pernah berikhtiar kepada Allah dalam hal apapun				
36. (+)	Sebagai seorang muslim/ Muslimah saya meninggalkan segala hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT				

37. (-)	Saya sebagai umat muslim tidak menjalankan ibadah tepat waktu				
38. (+)	Saya mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu				
39. (+)	Saya membudayakan bersikap jujur di setiap saat				
40. (+)	Saya menegakkan kebenaran di jalan Allah				
41. (-)	Saya selalu meninggalkan shalat dengan sengaja				
42. (-)	Saya suka berburuk sangka kepada orang lain				
43. (-)	Saya tidak menghormati orang yang lebih tua				
44. (-)	Saya sering menceritakan aib orang lain				
45. (+)	Saya melaksanakan rukun islam selagi saya mampu mengerjakannya				
46. (+)	Saya suka tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan				
47. (-)	Saya sering menghardik anak yatim piatu				
48. (+)	Dimanapun saya berada, saya selalu menyerukan amar ma'ruf nahi mungka				
49. (-)	Saya tidak memelihara hubungan baik dengan umat ciptaan Allah				
50. (-)	Saya tidak mau mengeluarkan zakat harta saya				
51. (+)	Saya senang mengajak orang lain berbuat baik di jalan Allah SWT				
52. (-)	Saya meninggalkan puasa Ramadhan dengan sengaja				
53. (+)	Saya belajar memahami makna ayat-ayat Al-Quran				

54. (+)	Setiap shalat saya selalu merasakan ketenangan di dalam hati				
55. (-)	Saya sering lupa membagi waktu antara dunia dan akhirat				
56. (-)	Saya tidak menghargai ajaran agama orang lain				
57. (+)	Saya suka menjadi penengah dalam mendamaikan orang yang terlibat perselisihan				
58. (-)	Saya melanggar norma agama yang ada di Indonesia				
59. (+)	Mengajarkan ilmu agama yang saya miliki kepada orang lain				
60. (-)	Saya tidak menjaga lingkungan hidup sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat dengana baik				

C. Taraf Nyata Alfa

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015

Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Keadaan MAN 1 Deli Serdang







GERMAS
GEMAS Madrasah Kegiatan:
1. Melakukan Akreditasi Sekolah
2. Mengembangkan Sistem Dan Buku Sekolah
3. Tidak Merusak
4. Tidak Menghancurkan Lingkungan
5. Cetak Kertas/Label Sesuai Rambu
6. Jaga Kebersihan Lingkungan Untuk Kesehatan
7. Menggunakan Jamban Sehat

BUANG SAMPAH di tempat sampah ya

VISI DAN MISI MAN 1 DELI SERDANG

VISI :
ISLAMI, CERDAS, BERKARAKTER DAN CINTA LINGKUNGAN

MISI :

1. Membudayakan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan Madrasah.
2. Mengembangkan pendidikan berbasis akhlakul karimah.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek.
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.
5. Membudayakan keinginan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
6. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis life skill.
7. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, lingkungan dan berbagai instansi yang concern terhadap pendidikan



Foto Bersama KepSek MAN 1 Deli Serdang



Foto Bersama Bapak WKM Kesiswaan



Responden





